

**PEMANFAATAN MEDIA YOU TUBE DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS VI SD NEGERI TAMANAN 1**

Teguh Heru Prayitno
PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,
teguhasapra@gmail.com

ABSTRACT

Improving students writing skills in elementary schools is one of the main goals of learning Indonesian, but in reality it is not yet optimal. This study aims to improve writing skills in the use of the You Tube video method in Indonesian language learning for elementary school students. With 25 students. The data collection techniques used in this study were: (a) students' Indonesian learning outcomes were collected by giving a writing test at the end of each cycle, (b) data about the teaching and learning process were collected using observation sheets. The collected data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the analysis show that there is an increase in learning outcomes quantitatively marked by an increase in the average score of students from 66.92 to 78.32 from an ideal score of 100. Qualitatively, there is an increase in the quality of the learning process, namely changes in student attitudes which are marked by: (a) The increased frequency of student attendance, (b) The activeness of students in the teaching and learning process, (c) The more students pay attention to the teacher's explanation, (d) The more students ask questions and answer assignments correctly, (e) The less students ask for guidance and ask to be explained about a concept. Thus, it can be concluded that the application of the serial YouTube video method can improve students' writing skills. And it is suggested to the teacher, to improve learning outcomes in Indonesian, students must be involved in the learning process so that independence is created to solve questions at home about the material that has been studied and the material to be studied next, so that learning using the serial YouTube Vidio method is an alternative method.

Keywords: writing, student, elementary school, method, poster

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan menulis murid di sekolah dasar merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia, namun kenyataannya belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam penggunaan metode vidio you Tube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada murid sekolah dasar. Dengan jumlah siswa 28 siswa. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (a) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikumpulkan dengan memberikan tes menulis pada setiap akhir siklus, (b)

data tentang proses belajar mengajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara kuantitatif ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata siswa yaitu dari 65,78 menjadi 79,20 dari skor ideal 100. Secara kualitatif, terjadi peningkatan kualitas proses belajar yaitu perubahan sikap siswa yang ditandai dengan: (a) Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa, (b) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (c) Semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan guru, (d) Semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab tugas dengan benar, (e) Semakin berkurangnya siswa yang meminta bimbingan dan meminta dijelaskan tentang suatu konsep. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan metode video You Tube berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis murid. Dan disarankan kepada guru, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kemandirian untuk menyelesaikan soal di rumah tentang materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari selanjutnya, sehingga pembelajaran dengan penggunaan metode Video youtube merupakan salah satu metode alternative.

Kata Kunci: menulis, murid, sekolah dasar, metode, poster

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan diharapkan murid memiliki kegemaran menulis (Sardila, V., 2016) (Setiawati, I., 2016).

Melalui keterampilan menulis, murid dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar (Purwanti, E., 2013). Murid pun dapat meningkatkan

dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan (Sugiarsih, S., 2017).

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis itu belum mencapai tujuan yang diinginkan. Studi pendahuluan yang dilakukan pada sekolah yang akan diteliti, menunjukkan bahwa deskripsi masih sangat kurang, sehingga sulit menyelesaikan tugas yang di berikan, murid juga kurang perhatian atau bimbingan dari guru pada saat pramenulis sampai tahap publikasi (Herlinda, H., Munirah, M., & Syakur, A., 2018). Selain itu, pembelajaran

yang dilakukan kurang variatif, dan belum menggunakan model pembelajaran yang menuntut murid untuk tampil aktif menuangkan gagasan dan ide-ide kreatif mereka (Utami, R. H., 2013). Kebanyakan guru pada saat mengajar di dalam kelas masih menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dimana guru lebih aktif di bandingkan murid (Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Hal ini membuat murid menjadi kurang kreatif karena murid hanya diberikan bayangan-bayangan melalui penjelasan guru tanpa disertai dengan penggunaan media sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga kemampuan menulis murid masih rendah.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil nilai keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas VI, rincian nilainya yaitu sebanyak 4 murid mendapat nilai 80, kemudian 5 murid mendapat nilai 72, hanya 2 murid mendapat nilai 65, dan 17 murid mendapat nilai 60 ke bawah. Data ini menunjukkan bahwa, masih banyak murid yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 65. Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa,

keterampilan menulis murid masih tergolong rendah karena ketuntasan nilai bahasa Indonesia belum tercapai yang nilai ketuntasannya baru mencapai 36,28%, sedangkan yang belum tuntas juga masih ada 63,72%. Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan peran guru secara aktif sebab guru sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan murid untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada murid sebagai subyek utama belajar. Atas dugaan di atas, maka peneliti bersama guru sepakat untuk menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan murid untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Media pembelajara yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan *Vidio youtube*

Dalam model pembelajaran ini, murid dikondisikan untuk memiliki kemampuan berpikir logis. Dalam pelaksanaannya, murid akan mengemukakan alasan-alasan mendasar dari gambar-gambar yang disusun dan dipadukan tersebut. Artinya bahwa, proses pembelajaran bahasa Indonesia akan diwarnai oleh kegiatan belajar murid secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan murid menulis masih rendah, mulai dari Sekolah Dasar – Peguruan Tinggi, disebabkan karena berbagai faktor. Basri, (2005: 1-2) mengemukakan faktor tersebut antara lain:

(1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru dan motivasi murid dalam menulis sangat minim dan (2) sarana dan metode/model pembelajaran menulis belum efektif. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pengajaran menulis. Studi pustaka peneliti mengungkapkan bahwa yang pernah melakukan penelitian sebelumnya tentang menulis karangan deskripsi adalah Hapsari, A. S., Gunarhadi, G.,

& Roemintoyo, R. (2017) meneliti penggunaan video blog dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, hasilnya sangat menarik karena murid antusias dalam pembelajaran dan nilai murid meningkat. Selain itu, Prananta, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2016) juga pernah melakukan penelitian Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Tematik di SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar murid.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa *Vidio youtube* sebagai media pembelajaran yang digunakan guru pada dasarnya adalah media yang dipergunakan untuk kelancaran proses pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia murid kelas VI SD Negeri Tamanan 1 Kecamatan Kalasan.Kabupaten Sleman. Menurut triyanto (2007: 68) bahwa “terkait dengan *Vidio youtube* sebagai media pengajaran guru, maka gambar- gambar yang dibuat direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu sebagai salah satu strategi yang digunakan guru”. Strategi mengajar ini mencakup beberapa tahapan, seperti:

a. Strategi perumusan sasaran proses belajar mengajar (PBM), yang berkaitan dengan strategi yang akan digunakan oleh pengajar dalam menentukan pola ajar untuk mencapai sasaran PBM.

b. Strategi perencanaan proses belajar mengajar, berkaitan dengan langkah- langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini termasuk perencanaan tentang media ajar yang akan digunakan.

c. Strategi pelaksanaan proses belajar mengajar, berhubungan dengan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan materi ajar. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media *Vidio youtube* turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian murid dalam PBM, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi murid (Djamarah, 1999).

Meenggunakan media *Vidio you tube* berseri sangat cocok digunakan dalam keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa di SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa

aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

YouTube adalah layanan video sharing populer dimana para penggunanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses (Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & Mantasiah, R., 2018). Menurut Green & Hope.2010, media sosial menjadi alat pengajaran penting untuk menyebarkan informasi kepada siswa, pasien dan keluarganya. Penggunaan video interaktif seperti YouTube ke dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan ketrampilan peserta didik (Burnett, Melissa, 2008). YouTube dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok-kelompok siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan mereka(Visser, J. E., Carpenter, M.

G., van der Kooij, H., & Bloem, B. R. , 2008). Oleh karena itu media pembelajaran dengan menggunakan video di youtube di harapkan dapat membantu pemahaman bagi pelajar dan pendidik sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia.

Kelebihan *Youtube* sebagai media dan sumber belajar alternatif berbasis internet adalah dapat di akses oleh semua orang kapan saja dan di mana saja dan tidak harus melalui computer karena melalui *handphone* pun bisa. Di era teknologi multimedia saat ini, proses belajar menjadi tidak monoton (Suwarno, M., 2017). Ada banyak cara untuk belajar secara interaktif tanpa harus terpaku pada satu metode tertentu yang kesannya monoton (Kamhar, M. Y., & Lestari, E., 2019). Belajar bisa melalui banyak media, termasuk *Youtube*. Dibandingkan dengan metode belajar lainnya, konsep pembelajaran multimedia ini mempunyai banyak keuntungan lebih yang tentunya tidak bisa dibandingkan dengan metode lain yang sudah usang. Pembelajaran ini pun bisa dipelajari dengan cara yang lebih mudah melalui *Youtube* (Pertiwi, N., & Sharif, O.O.,2019). Buku terkadang sangat

membosankan dan membuat anda tidak sabar untuk segera mengakhiri proses belajar. Akan berbeda jika menggunakan video pembelajaran bahasa Indonesia, kita tidak hanya membaca teks yang ditampilkan dalam video tersebut, tetapi juga sajian audio dan video yang membuat semua orang bisa memahami pelajaran dengan lebih mudah.

Dengan menggunakan video pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya dalam menulis, waktu akan lebih singkat dan kita bisa memahami lebih banyak pengetahuan dengan cara interaktif ini. Dengan menggunakan *Youtube* untuk belajar bahasa asing apa pun, setidaknya bisa mendapatkan empat manfaat (Mujiyanto, H., 2019), yaitu

: proses belajar akan menjadi jauh lebih menyenangkan, belajar cara pengucapan yang tepat dari suatu kata dalam bahasa asing, video mampu membuat memahami materi dengan lebih cepat, dan bisa mendapatkan video pembelajaran tersebut dengan mudah dari internet. Media *Youtube* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

Dalam masyarakat moderen, keterampilan menulis sangat berguna.

Banyak jenis-jenis kegiatan menulis yang kita lakukan setiap hari, misalnya menulis surat, menulis laporan, pidato, cerama, karangan, dan lain-lain (Fauzan, M. (2012). Dapat dikatakan bahwa hampir setiap hari manusia sebagai anggota masyarakat moderen terlibat dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangat penting.

Di sekolah dasar, pengajaran menulis merupakan salah satu pokok bahasan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang perlu mendapat perhatian khusus. Pengajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membekali keterampilan dasar murid dalam menulis (Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K., 2013). Oleh karena itu menulis hendaknya dimulai dari yang sangat sederhana, kemudian yang biasa, akhirnya ke yang sukar (Muhsin, A., 2018). Hal ini didasarkan dengan tingkat atau kelas masing-masing. Dengan bekal dasar yang dimiliki di sekolah dasar, kemudian dapat dikembangkan dan dimanfaatkan pada jenjang berikutnya.

Selain itu, pada perinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi

pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, serta dapat menolong kita berpikir secara kritis dan kreatif (Muhsin, M.A., 2017). Disamping itu, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan sebagai mahluk social, serta kejadian-kejadian yang aktual. Jadi dapat diartikan bahwa menulis adalah bentuk berpikir yang dapat membaca waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting seorang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang dapat menolong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan *video youtube* berseri. PTK merupakan suatu penelitian yang berorientasi pada usaha mencari solusi secara praktis terhadap permasalahan yang dihadapi atau memperbaiki pelaksanaan KBM. Jenis penelitian ini berdasarkan pada sifat dan karakternya, yakni (1) situasional, berkaitan dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru di kelas, (2) kontekstual, upaya pemecahan berupa model atau prosedur tidak

terpisah dari konteksnya, baik konteks pendidikan, budaya, sosial politik, atau konteks ekonomi di mana pembelajaran berlangsung, (3) kolaboratif: partisipasi antara guru-murid, guru-guru amat dipentingkan dalam melaksanakan PTK, (4) *Self-reflective* dan *self-evaluatif*, perilaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan (5) fleksibel: memberikan kelonggaran metodologis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Vidio youtube* pada murid kelas VI SD Negeri Tamanan 1 Kecamatan Kalasan.Kabupaten Sleman.

Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setelah diterapkan pembelajaran *Vidio youtube* maka kualitas belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Kualitas kemampuan murid dalam menyelesaikan soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata dan ketuntasan belajar murid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Setelah keseluruhan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan tes hasil belajar yang berupa menulis yang bertujuan untuk pengambilan dan pengumpulan data kuantitatif. Adapun analisis deskriptif skor perolehan murid setelah diterapkan penggunaan metode *Vidio youtube* berseri dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1: Statistik Skor Hasil Belajar Menulis Murid pada Tes Akhir Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	28
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	84
Skor Terendah	45
Rentang Skor	52
Skor Rata-Rata	66,92

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar menulis murid kelas VI SDN No. 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai setelah diterapkan penggunaan metode *Vidio youtube* berseri pada siklus I sebesar 66,92 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan berada pada kategori sedang. Skor tertinggi 85 dan skor terendah yang diperoleh adalah 35. Apabila skor hasil belajar murid tersebut dikelompokkan

kedalam lima kategori standar dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh departemen Pendidikan dan Kebudayaan maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4	70-89	Tinggi	0	0,00
1	0-39	Sangat Rendah	2-5	4-16
5	90-100	Tinggi	0	0,00
2	40-59	Rendah	7-83	28-52
J U M L A H			7	100

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Menulis Murid pada Tes Akhir Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar menulis murid cukup bervariasi, selain itu dapat pula diketahui ketuntasan belajar murid pada siklus I. Untuk menunjukkan ketuntasan belajar murid skor yang dicapai harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 65. Jika dikaitkan dengan tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I maka murid dikatakan tuntas apabila termasuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.

Selanjutnya, jika ketuntasan

belajar murid didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 65 , maka frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Ketuntasan	Siklus I		Keterangan
	Frekuensi	Persentase (%)	
Tuntas	20	70	KKM ≥ 65
Tidak tuntas	8	32	
J u m l a h	28	100	

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel

4.2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan penggunaan metode Video youtube berseri pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah berada pada kategori Sedang, dari tabel 4.3 diperoleh kesimpulan bahwa banyaknya murid yang tuntas sebanyak 20 orang atau 70%, dan banyaknya murid tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 32%.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan, maka murid

diberi tes hasil belajar untuk mendapatkan data kuantitatif. Analisis deskriptif skor perolehan hasil belajar murid setelah penerapan penggunaan metode Vidio youtube berseri dapat dilihat pada tabel

4.4

berikut

:

Tabel 4.4: Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Tes Akhir Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	28
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	65
Rentang Skor	25
Skor Rata-Rata	79,32

Tabel 4.4 menunjukkan skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia setelah melakukan penggunaan metode Vidio youtube berseri pada siklus II sebesar 78,32 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu

100 dan berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi 85 dan skor terendah yang diperoleh adalah 65. Apabila skor hasil belajar murid tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori standar dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan

maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Persentase (%)	
1	0 – 39	Sangat Rendah	0	0,00
2	40 – 59	Rendah	0	0,00
3	60 – 69	Sedang	2	14
4	70 – 89	Tinggi	25	86
5	90-100	Sangat Tinggi	1	4

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar menulis murid cukup bervariasi. Banyaknya murid yang tuntas belajarnya pada siklus II adalah 28 orang atau 100% hasil belajar murid tuntas karena murid telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni

65. Secara klasikal hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II mencapai 100% dari jumlah murid 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu indikator kinerja yang ada telah terpenuhi, yaitu tercapainya ketuntasan kelas minimal 85%.

Selanjutnya dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 65 maka ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada table 4.6 berikut :

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Ketuntasan	Siklus II		Keterangan
	Frekuensi	(%)	
Tuntas	28	100	Kkm ≥ 65
Tidak Tuntas	0	0,0	
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilakukan penerapan penggunaan metode Vidio youtube berseri pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, yaitu skor rata-rata pada siklus I sebesar 66,92 meningkat menjadi 78,32 pada siklus II, dan skor hasil perolehan murid pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi. Dan dari tabel 4.6 diperoleh kesimpulan bahwa

banyaknya murid yang tuntas adalah 28 murid atau 100%.

Peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan penggunaan metode Vidio youtube berseri dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Murid pada siklus I dan siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 - 39	Sangat Rendah	2	0	4	0
2	40 - 59	Rendah	5	0	16	0
3	60 - 69	Sedang	7	4	28	12
4	70 - 89	Tinggi	15	24	52	84
5	90 - 100	Sangat Tinggi	0	1	0,00	4
Jumlah			27	27	100	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa banyaknya murid yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 17 orang dan meningkat menjadi 25 orang pada siklus II. Ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 32% dari 68% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini berarti salah satu indikator yang ada terpenuhi yakni terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan

metode Vidio youtube berseri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilaksanakan pada murid dapat diketahui bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode Vidio youtube berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis murid. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil ulangan yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus dimana nilai yang diperoleh murid mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Muhsin. M. A (2017) bahwa menggunakan media yang tepat dalam pembelajarn keterampilan menulis di SD sangat menentukan tingkat keaktifan dan peningktan murid.

Dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada akhir siklus dievaluasi kekurangan-kekurangan serta hambatan yang dialami peneliti begitu pula hambatan yang dialami

murid. Instrumen yang diberikan dalam penelitian ini yakni tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data perolehan murid pada tes akhir tiap siklus, sedangkan observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan observasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sebelum dilaksanakan evaluasi pada akhir siklus, peneliti menerangkan kembali materi yang telah dipelajari murid untuk menyegarkan ingatannya pada materi yang telah diberikan. Berdasarkan perbandingan hasil nilai pada tiap siklus yang dilaksanakan pada murid Kelas VI SDN Tamanan 1 ditemukan data bahwa ada peningkatan hasil belajar murid.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa murid hasil belajarnya meningkat dengan menggunakan metode Vidio youtube berseri. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah

murid yang mencapai ketuntasan belajar setiap siklus meningkat. Pada akhir siklus satu, murid yang memperoleh nilai tuntas dengan KKM 65 adalah 68%, sedangkan murid yang mendapat skor di bawah standar ketuntasan adalah 32%. Sedangkan pada akhir siklus II murid yang memperoleh nilai tuntas 100% atau seluruh murid yang berjumlah 28 murid dinyatakan telah tuntas pada

siklus II. Dari data ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 32% dari siklus I ke siklus II.

Disamping terjadinya perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II juga tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap sikap murid terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran murid pada siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan. Pada siklus I

pembelajaran sebesar 69,32% pada siklus I dan meningkat menjadi 78,64% pada siklus II.

3. Persentase murid menunjukkan pertanyaan kepada guru adalah 45,32% pada siklus I dan 53,32% pada siklus II. Ini berarti bahwa semakin banyak murid yang antusias mengikuti pelajaran..

4. Murid yang memberikan penjelasan kepada temannya pada saat diskusi dalam kelompok adalah 46,64% pada siklus I dan meningkat menjadi 54,64% pada siklus I.

5. Persentase murid yang mendengarkan penjelasan pada saat guru menyajikan materi meningkat dari 65,32% pada siklus I menjadi 73,32% pada siklus II.

6. Murid yang berbicara yang lain pada saat diskusi meningkat dari 42,64% pada siklus I menjadi 52% pada siklus II

2. Persentase murid yang membuat catatan pada saat proses

7. Pada siklus I murid yang melakukan kegiatan lain sebesar 29,32% dan pada siklus II berkurang menjadi 21,32%.

10(1),
69426

Green, B., & Hope, A. (2010). Promoting Clinical Competence Using Social Media. *Nurse Educator Journal*, 35(3), 127-129.

E. Kesimpulan

Simpulan yang dapat dirangkum dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus adalah hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diberikan tindakan melalui penggunaan metode Vidio youtube berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata

66,92. Sedangkan pada siklus II berada dalam kategori tinggi skor rata-rata 78,32. Dengan demikian melalui pemberian metode Vidio youtube pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis murid sekolah dasar.

Hapsari, A. S., Gunarhadi, G., & Roemintoyo, R. 2017. Video Blog: Media Pembelajaran

Alte
rnat
if

untuk Melatih Keterampilan Menulis Paragraf bagi Siswa Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 80-89.

Herlinda, H., Munirah, M., & Syakur, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita

Murid Kelas III Sd Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 508-517.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, M. (2012). Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa STAIN Pekalongan Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Berprinsip ESQ 165 (Satu Ihsan, Enam Rukun Iman, dan Lima Rukun Islam). *Edukasia Islamika*,

Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.

Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan

kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode field trip pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 46-57.

Muhsin, M. A. (2017). Improving students' Writing Skills of Recount Text by applying Translation- Action-Detail (TAD) Strategy. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 4(2), 156-167.

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.

Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 2(1).

Pertiwi, N., & Sharif, O. O. (2019). Minat Perilaku Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran Dengan Pendekatan Tam. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 9-15.

Prananta, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2016). Pemanfaatan Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Tematik di SD. In *Seminar Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan aspek psikologinya*. digilib.mercubuana.ac.id.(online).

Purwanti, E. (2013). Pengaruh Penerapan

Strategi Pembelajaran Reka Cerita Gambar Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerita Siswa Tunarungu Di Slb-B Dharma Wanita Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1).

Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.

Setiawati, I. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5: Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 107-127.

Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 157-168.

Suwarno, M. (2017). Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1-7.

Muhsin, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Siri'Na Paccei

Terhadap Kemampuan Membuat
Paragraf Deskriptif dalam
Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP
Negeri 3
Sungguminasa. *Jurnal
Penelitian
Humaniora*, 19(1), 36-
48.

Visser, J. E., Carpenter, M. G., van
der Kooij, H., & Bloem, B. R. (2008).
The clinical utility of posturography.
Clinical Neurophysiology, 119(11),
2424-
2436.

Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., &
Mantiasiah, R. (2018). Efektivitas
Penggunaan Media Youtube Berbasis
Various Approaches dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar
Bahasa